

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kondisi dan suasana keilmuan baik di sekolah maupun di tempat-tempat lain. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk menyebarkan informasi pengetahuan kepada khalayak ramai yang sesuai dan memerlukan informasi tersebut. Hamalik (2014: 57) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapainya tujuan pembelajaran. Sardiman (2014: 30) menyatakan ada tiga teori dalam pembelajaran antara lain: teori belajar ilmu jiwa daya, teori belajar menurut ilmu jiwa *gestalt*, teori belajar ilmu jiwa asosiasi.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik, apabila dorongan motivasi siswa itu sangat tinggi. Motivasi belajar ini bertujuan agar siswa yang menjadi murid tidak merasa jenuh atau bosan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Jika dalam pembelajaran terjadi kejenuhan, maka proses tersebut akan terganggu sehingga informasi pengetahuan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Belajar di dalam kelas, guru harus memperhatikan kondisi murid-murid, supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik (Willis, 2012: 76).

Dalam pembelajaran, motivasi sangat berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya, yang harus dikerjakan. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pembelajaran tersebut (Sardiman, 2014: 85).

Uno (2015: 1) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya tersebut. Salah satu faktor mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet tekun dan memiliki hal ini

berarti jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun sangat baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya akan buruk (rendah) (Agustina dan Hamdu, 2011: 85).

Penelitian ini akan mengungkap lebih lanjut tentang motivasi dalam mata pelajaran biologi, penelitian sebelumnya oleh Isro (2013: 25) menyatakan setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai total persentase sebesar 73,45%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Razak dan Bahri (2012: 77) menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai motivasi berprestasi siswa untuk belajar biologi sebesar 83,75%. Penelitian selanjutnya oleh Agustina dan Hamdu (2011: 85) menyatakan nilai motivasi belajar siswa sangat baik, hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, guna memperoleh kebenaran tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi dengan judul : “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas XI IPA pada pembelajaran biologi SMAN 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPA pada pembelajaran biologi SMAN 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuannya dalam menganalisa dan mengetahui sejauhmana motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.
- 2) Bagi sekolah, dapat memberikan informasi dan kejelasan tentang motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman penelitian secara ilmiah yang merupakan salah satu tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 4) Bagi Universitas Pasir Pengaraian, dapat memberikan literatur pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

#### **1.5 Definisi Operasional**

1. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran Biologi**

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup (organisme) baik yang bersifat makroskopis maupun mikroskopis. Biologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA), yang merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam (Sulistyowati dan Wisudawati, 2014: 22).

Biologi adalah bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah sederajat. Pembelajaran biologi lebih menekankan pada pengamatan fakta dan pengembangan konsep melalui keterampilan proses siswa. Mata pelajaran ini menuntut siswa untuk melakukan berbagai macam aktivitas-aktivitas di alam sekitar, seperti observasi dan kegiatan penelitian objek di laboratorium untuk memecahkan masalah-masalah terkait dengan pembelajaran biologi (Rahayu, 2013: 3).

Biologi berasal dari kata *bios* dan *logos*, *bios* yang berarti hidup, dan *logos* berarti ilmu. Jadi biologi adalah mempelajari tentang makhluk hidup, bagaimana interaksinya satu sama lain, dan bagaimana interaksinya dengan lingkungan. Objek yang dipelajari dalam ilmu biologi adalah makhluk hidup. Makhluk hidup memiliki karakteristik tersendiri jika dibanding dengan objek sains lainnya (Bambang dan Suharno, 2012: 3).

Pembelajaran biologi mempelajari tentang makhluk hidup, yaitu berupahewan dan tumbuhan. Hewan merupakan organisme heterotrof yang mengambil energi kimia dari makanan yang dicernanya yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai organisme heterotrof hewan mendapatkan energi kimia dalam makanan, yang mengandung molekul organik yang disintesis oleh organisme lain (Bambang dan Suharno, 2012: 40).

Protozoa termasuk mikroorganisme kecil besarnya antara 3 mikron sampai 100 mikron. Protozoa merupakan penghuni tempat berair atau tempat basah. Pada umumnya protozoa bersel satu, tetapi ada beberapa spesies yang membentuk koloni. Umumnya di dalam satu sel terdapat satu inti, tetapi dari beberapa spesies secara generatif berkonyugasi karena individu jantan dan betina belum jelas perbedaannya. Sesuai dengan sifat sel hewan, umumnya protozoa ber dinding selaput plasma tipis. Bentuk tubuh protozoa ada yang selalu berubah-ubah ada juga yang tetap berbentuk bola atau bulat panjang dengan atau tidak dengan suatu *flagela* atau *silia* (Rusyana, 2011: 5).

Tumbuhan merupakan golongan dengan tingkat perkembangannya filogenetik tertinggi, yang sebagai ciri khasnya ialah adanya suatu organ yang berupa biji, yang mengandung klorofil atau zat hijau daun berfungsi sebagai media penciptaan makan (Tjitrosoepomo, 2013: 2). Tumbuhan atau kingdom Plantae, meliputi organisme multiseluler yang sel-selnya telah terdiferensiasi, bersifat eukariotik dan memiliki dinding sel selulosa. Hampir seluruh anggota tumbuhan memiliki klorofil dalam selnya sehingga bersifat autotrof atau dapat menyusun makanan sendiri. Kebanyakan tumbuhan memiliki organ reproduksi multiseluler, yang disebut *gametangium* (Bambang dan Suharno 2012: 165).

Lumut (Bryophytes) berasal dari bahasa Yunani *bryon* yang berarti tumbuhan lumut. Lumut merupakan tumbuhan yang hidup dan telah menyesuaikan diri dengan lingkungan darat, khususnya di tempat-tempat yang lembab dan basah. Pada umumnya lumut bewarna hijau karena mempunyai sel-sel dengan plastida yang menghasilkan klorofil a dan b. Jadi lumut bersifat autotrof. Tumbuhan lumut dapat dibedakan antara sporofit dan gametofitnya. Berdasarkan struktur tubuhnya, ada ahli yang menganggap bahwa tumbuhan lumut masih berupa talus, tetapi menghabiskan sebagian hidupnya dalam fase *haploid* dan sebagian lagi *diploid* (Bambang dan Suharno, 2012: 165).

## 2.2 Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar timbul karena faktor *intrinsik* berupa hasrat dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan yang menarik (Uno, 2015: 23).

Sardiman (2011: 73) menyatakan motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Uno (2015: 27) menyatakan pada dasarnya motivasi sangat sangat berperan dalam pembelajaran dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar antara lain: (a) peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar, (b) peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, (c) motivasi menentukan ketekunan belajar. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam motivasi yaitu: (1) faktor-faktor pribadi dalam motivasi, (2) faktor faktor lingkungan dengan motivasi.

Razak dan Bahri (2012: 79) menyatakan motivasi adalah keinginan yang mengarahkan seseorang untuk selalu meningkatkan prestasinya dengan bekerja keras dan bekerja untuk mencapai mutu dari dalam dirinya, atau dapat juga dikatakan bahwa motivasi sebagai suatu dorongan dalam dirinya sendiri untuk melakukan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang baik. Motivasi yang terdapat pada dalam diri satu siswa dengan siswa yang lain dapat ditemukan di sekolah, ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan ada pula yang rendah. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan berusaha

semaksimal mungkin untuk mengatasi segala hambatan dalam belajar, memiliki kualitas belajar yang tinggi dan berkopetensi untuk meraih prestasi bahkan melebihi prestasi yang telah dicapainya sendiri maupun prestasi teman-temannya sendiri.

Sardiman (2011: 85) menyatakan fungsi motivasi dalam belajar adalah :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagian penggerak atau motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2013: 108) menyatakan fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya mengerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat satu pekerjaan.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah. Sardiman (2011: 92) menyatakan :

1. Memberi angka  
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
2. Hadiah  
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian.
3. Saingan/kompetisi  
Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, persaingan baik individual maupun persaingan kelompok.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan.

7. Pujian

Apa bila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.

10. Minat

11. Tujuan yang dilakui

Latipah (2013: 185) menyatakan, untuk menumbuhkan motivasi siswa bisa dengan menggunakan pujian (*praise*) dan celaan (*blame*), dengan menggunakan sistem hadiah (*rewards*) dan hukuman (*punishments*). Johnson (2004: 199) menyatakan cara pembangkit motivasi dan semangat siswa adalah: (1) bantu siswa meyakini bahwa keberhasilan itu suatu yang mungkin, (2) kenali sikap murid dikelas anda, (3) perbaiki sikap diri, (4) tambah kegiatan otak kanan dan kinestetik, (5) minta tanggapan murid sesering mungkin, (6) kaji ulang hiraaki *maslow*, (7) ajarkan keterampilan pencari solusi, (8) ajarkan murid cara berdebat secara efektif, (9) ajarkan siswa cara berbicara kepada guru dan orang dewasa lainnya, (10) sesering mungkin berikan laporan perkembangan, (11) ajar murid dengan membaca transkrip nilai, (12) tunjukkan cara membuat tujuan akhir, (13)

ciptakan tantangan, (14) jadikan kesalahan satu yang bisa diterima, (15) beri contoh perilaku yang dapat diterima dan sikap mencapai yang terbaik, (16) cari kesempatan untuk memberi pujian, (17) terus berhubungan dengan orang tua dan wali murid, (18) ubah persepsi siswa atas diri mereka sendiri, (19) atur langkah sikura-kura dan sikancil, (20) bedakan murid berdasarkan nilai, (21) buat kelompok yang dapat berfungsi baik, (22) buat pelajaran dikelas lebih pribadi, (23) biarkan murid bersinar, (24) gunakan buku harian sebagai alat, (25) kenalkan etika kepada murid anda.

Sardiman (2011: 86) menyatakan macam-macam motivasi dapat dilihat dari sudut pandang adalah : (1) motivasi dapat dilihat dari sudut pandang, (2) jenis motivasi menurut pembagian dari *woodworth* dari *marquis*, (3) motivasi jasmani dan rohani, (4) motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Latipah (2012 : 175) menyatakan ada dua macam motivasi yaitu: (1) *Motivasi intrinsik*, kecenderungan alamiah untuk mencari dan melakukan tantangan ketika mengejar kepentingan pribadi dan menerapkan kapabilitas, (2) *Motivasi ekstrinsik* mendorong mereka memahami dan menerapkan apa yang telah terjadi, serta untuk terus membaca.

Hamalik (2013: 112) menyatakan pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

#### 1. *Motivasi instrinsik*

Motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut juga motivasi murni.

#### 2. *Motivasi ekstrinsik.*

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti: angka, kredit, ijazah tingkatan, hadiah, mendali pertentangan dan persaingan. Motivasi *ekstrinsik* tetap diperlihatkan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan siswa. Antar motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi *intrinsik*, tetapi motivasi ini tidak mudah dan selalu dapat timbul. Motivasi *ekstrinsik* pada siswa, guru

berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri (*self motivation*) pada diri siswa (Hamalik,2013: 113).

Motivasi tidak luput juga dorongan dari orang tua untuk menumbuhkan belajar, orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Faktor orang tua yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar adalah: penyediaan sarana belajar oleh orang tua, dan tindakan-tindakan orangtua dalam membantu anak dalam belajar seperti: selalu memberikan kasih sayang, perhatian, memberi pujian dan selalu menanyakan kegiatan anak disekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa perlakuan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar, semakin kurang baik perlakuan orang tuaterhadap siswa maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya semakin baik perlakuan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa disekolah (Syahniar, Erlamsah dan Solina, 2010: 293).

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

Ngazizah, Sriyono dan Ngatiqoh (2011: 2) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berfikir Terhadap Prestasi Belajar IPA (Fisika) Kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh pengaruh motivasi berprestasi bersama-sama kreativitas berfikir terhadap prestasi belajar sebesar 5,6%.Selanjutnyadari Miru (2009: 5)dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar, berdasarkan hasil analisis databahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan mendekati cukup tinggi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Bertujuan menggambarkan keterangan atau fakta-fakta yang dapat diolah secara matematis. Untuk penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner atau angket (Surakhmad, 2014: 139).

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Mei sampai dengan Juli 2016.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 2 kelas, yaitu kelas XI IPA<sup>1</sup> dan kelas XI IPA<sup>2</sup> dan ditambah 1 guru mata pelajaran biologi sebagai perbandingannya.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Siswa
XI IPA <sup>1</sup>	24
XI IPA <sup>2</sup>	24
Guru Biologi	1
Jumlah	49

#### **3.3.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi XI IPA<sup>1</sup> XI IPA<sup>2</sup> dan 1 guru mata pelajaran biologi SMAN 1 Rambah Hilir.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini pernyataan-pernyataan yang berupa angket, kemudian diberikan kepada siswa-siswi kelas XIIPA<sup>1</sup>XIIPA<sup>2</sup> dan 1 guru matapelajaran biologiSMAN 1 Rambah Hilir.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala *Likert*. Menyediakan empat alternatif respon jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel. 2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No.	Variabel	Nomor	Indikator	Pernyataan		Jumlah
				Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	1.	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2, 4	3, 5	5
		2.	Ulet dalam menghadapi Kesulitan	6, 8, 10	7, 9	5
		3.	Menunjukkan minat	11, 13, 15	12, 14	5
		4.	Senang bekerja mandiri	16, 17, 18,19	20	5
		5.	Cepat bosan pada tugastugas rutin	21, 23,	22, 25, 24	5
		6.	Dapat mempertahankan Pendapatnya	26, 27, 29	28, 30	5
		7.	Dapat mempertahankan keyakinannya	31, 34, 35	32, 33	5
		8.	Senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal biologi	36, 37, 38,39	40	5
Jumlah Butir						40

Sumber: Listiyani(2012: 144)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dianalisa dengan skala menggunakan rumus deskriptif presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = *Number of case* (banyak individu)

Sumber: Budiyarti (2011: 55)

Tabel 3. Kriteria penilaian tingkat motivasi

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 84%	Tinggi
56% - 74%	Rendah
36% - 55%	Sangat Rendah

Sumber: Modifikasi Riduwan (2012: 89)